

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan selama periode masa nifas perlu mendapat perhatian karena sekitar 60% Angka Kematian Ibu terjadi pada periode ini. Angka Kematian Ibu (AKI) adalah banyak wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan atau kasus insidental) selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup, (Dewi, 2012).

Asuhan masa nifas diperlukan dalam periode ini karena merupakan masa kritis baik ibu maupun bayinya. Diperkirakan bahwa 60% kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah persalinan, dan 50% kematian masa nifas terjadi 24 jam pertama (Saifuddin, 2006).

Menurut WHO ada sekitar 800 perempuan meninggal akibat komplikasi kehamilan atau melahirkan. Pada tahun 2010, sekitar 287.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Hampir 99% kematian ibu terjadi di negara berkembang. Lebih dari setengah kematian tersebut terjadi di sub-Sahara Afrika dan sepertiga terjadi di Asia Selatan.

Derajat kesehatan suatu Negara ditentukan oleh beberapa indikator salah satunya adalah Angka Kematian Ibu (AKI). Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI, 2007), AKI masih cukup tinggi 228/100.000 kelahiran hidup, sedangkan target MDGs pada tahun 2015, AKI dapat diturunkan

menjadi 102/100.000 kelahiran hidup (Dinkes, 2011). Pernyataan langsung kematian Ibu di Indonesia adalah perdarahan (28%), eklamsia (24%), infeksi (11%), partus lama (5%), abortus (5%), (SDKI, 2007).

Angka Kematian Ibu (AKI) pada wanita hamil dan bersalin adalah masalah besar disuatu Negara. Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 angka kematian ibu di Indonesia mencapai 359/100.000 ibu hamil/melahirkan. Angka kematian ibu di Indonesia masih tergolong tinggi diantara Negara-negara ASEAN, kemudian setelah Indonesia disusul oleh Vietnam 50/100.000 kelahiran hidup, Thailand 10/100.000 kelahiran hidup, Malaysia 5/100.000 kelahiran hidup, Singapura 3/100.000 kelahiran hidup (www.bkkbn.go.id).

Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012, angka kematian ibu mencapai 359/100.000 kelahiran hidup. Dalam survei yang sama, lima tahu lalu, angka kematian ibu hanya 228/100.000 kelahiran hidup, sedangkan pada tahun 2010 sebesar 263/100.000 angka kelahiran hidup. Angka kematian ibu mulai menjadi sorotan terkait sulitnya mencapai target MDGs (Millennium Development Goals) yaitu menurunkan angka kematian ibu menjadi 102/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 (WHO, 2011).

Angka kematian ibu Provinsi Jawa Tengah tahun 2012 berdasarkan laporan dari kabupaten/kota sebesar 116,34/100.000 kelahiran hidup, mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan AKI pada tahun 2011 sebesar 116,01/100.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian maternal terbanyak adalah di Kabupaten Brebes sebanyak 51 kematian. Sedangkan kabupaten/kota dengan jumlah kematian maternal paling sedikit adalah Kota Salatiga dengan 2 kematian.

Sebesar 57,93% kematian maternal terjadi pada waktu nifas, pada waktu hamil sebesar 24,74% dan pada waktu persalinan sebesar 17,33%. Sementara berdasarkan kelompok umur, kejadian kematian maternal terbanyak adalah pada usia produktif (20-35 tahun) sebesar 66,96%, kemudian pada kelompok umur >35 tahun sebesar 26,67% dan pada kelompok umur <20 tahun sebesar 6,37% (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2012).

Penyebab kematian maternal berdasarkan data Dinas Kesehatan Indonesia 2013, dikelompokkan menjadi penyebab langsung dan tidak langsung. Penyebab langsung kematian maternal yaitu perdarahan, eklamsi, infeksi serta komplikasi nifas. Sedangkan penyebab tidak langsung kematian maternal terkait dengan kondisi sosial, ekonomi, geografi serta budaya masyarakat (Hasnawati, dkk, 2008).

Pada masa nifas diperlukan nutrisi yang bermutu tinggi dengan cukup kalori, protein, cairan serta vitamin. Faktor nutrisi akan mempengaruhi proses penyembuhan luka jalan lahir. Berdasarkan status gizi dan cara perawatan luka perineum akan mempengaruhi penyembuhan luka. Pada sebagian pasien, penurunan kadar protein akan mempengaruhi penyembuhan luka.

Masalah kematian maupun kesakitan pada ibu berhubungan dengan faktor-faktor sosial budaya dan lingkungan di dalam masyarakat dimana mereka berada. Faktor-faktor kepercayaan dan pengetahuan budaya seperti mengenai berbagai pantangan makanan dan kondisi sehat-sakit, kebiasaan serta ketidaktahuan dalam merawat luka perineum, seringkali membawa dampak baik positif maupun negatif terhadap kesehatan ibu dan anak. Berdasar penelitian Baumali (2009) banyak masyarakat dari berbagai budaya masih kurang mengerti dalam merawat luka

perineum dan percaya masih ada makanan yang dapat mengganggu luka yang terjadi pada ibu nifas yang sebenarnya salah, mereka memberikan perlindungan yang bersifat sangat protektif terhadap ibu nifas sehingga keputusan untuk mengkonsumsi makanan ditentukan oleh pihak yang dianggap punya kewenangan atau pengetahuan yang lebih.

Menurut survey awal yang diambil dari Klinik Delima Belawan di dapatkan data mengenai ibu nifas yang mempunyai luka perineum sebanyak 32 orang dan 10 orang yang belum mengerti tentang cara merawat luka perineum. Berdasarkan penjelasan diatas diketahui bahwa perawatan luka perineum penting dilakukan karena luka bekas jahitan jalan lahir ini dapat masuk kuman dan menimbulkan infeksi. Melihat data diatas dan uraian data-data diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang”Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum di Klinik Delima Belawan Tahun 2015.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum di Klinik Delima Belawan”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang perawatan luka perineum di Klinik Delima Belawan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum di Klinik Delima Belawan.
- b. Untuk mengetahui sikap ibu nifas tentang perawatan luka perineum di Klinik Delima Belawan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Praktek Kebidanan

Diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan dan strategi bagi bidan dalam memberikan asuhan kebidanan terhadap ibu nifas dalam perawatan masa nifas.

2. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam menerapkan mata ajaran metode penelitian dan menambah wawasan pengetahuan peneliti dalam memeberikan asuhan kebidanan ibu nifas tentang perawatan luka perineum.

3. Bagi Institusi

Menambah wawasan dalam melakukan penelitian dan aplikasi keilmuan terhadap masalah-masalah yang ada dilapangan.